

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, serta *gender diversity* dewan terhadap agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengujian hipotesis. Menurut Darmawan (2013), metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan kejadian saat ini.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, serta *gender diversity* dewan.

3.2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Agresivitas pajak merupakan suatu usaha ataupun tindakan untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). ETR (*Effective Tax Rate*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. ETR merupakan efektivitas pembayaran pajak perusahaan yang merefleksikan besarnya penghindaran pajak atas perhitungan tarif pajak terhadap laba perusahaan. ETR merepresentasikan berapa besar persentase perusahaan membayar pajak

sebenarnya terhadap laba komersial. Selain itu, ETR adalah indikator yang paling sering digunakan dalam penelitian terdahulu untuk menghitung agresivitas pajak. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afdhal (2023), Pratama et al. (2020), Pratiwi (2018), Hudha (2021), Sandra (2022), Ambarsari et al. (2018), Mala (2021), Solikin (2022), dan Rizki et al. (2023) mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Semakin besar ETR menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Putri & Andriyani (2021) dan Salikim et al. (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa suatu perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila nilai ETR kurang dari 25%, sebaliknya, jika nilai ETR lebih dari 25% maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Berikut merupakan formula yang digunakan untuk menghitung ETR.

$$\text{ETR (Effective Tax Rate)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Independen

3.2.1.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh institusi tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak institusi dibandingkan dengan seluruh jumlah saham yang beredar. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100$$

3.2.1.2.2 Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan proporsi kepemilikan saham terbesar yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham terkonsentrasi dapat diukur dengan persentase kumulatif saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali. Kepemilikan terkonsentrasi juga dapat diukur dengan menggunakan persentase total nilai saham yang terbesar dibandingkan dengan total

keseluruhan saham yang beredar. Adapun formula yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Terkonsentrasi} = \frac{\text{Total Saham Terbesar}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100$$

3.2.1.2.3 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Ukuran dewan komisaris juga dapat diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, dengan dasar mengikuti peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana setiap perusahaan publik minimal mempunyai 2 (dua) orang dewan komisaris. Sehingga, skala ordinal yang akan diberikan adalah diberi nilai 1 jika jumlah dewan komisaris kurang dari 2 (dua) orang, diberi nilai 2 jika jumlah dewan komisaris adalah sama dengan 2 (dua) orang, dan diberi nilai 3 jika jumlah dewan komisaris lebih dari 2 (dua) orang.

3.2.1.2.4 *Gender Diversity* pada Dewan

Gender Diversity atau keberagaman gender dalam dewan pada penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah dewan wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan. Penelitian terdahulu yang menggunakan proporsi dewan wanita untuk mengukur *gender diversity* dewan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2021) dan Ambarsari (2018). Adapun formula yang dipakai adalah sebagai berikut.

$$\text{Gender Diversity Dewan} = \frac{\text{Jumlah Dewan Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan}} \times 100$$

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan serta memudahkan dalam penetapan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Berikut merupakan operasional variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Variabel</i>	<i>Pengukuran/Indikator</i>	<i>Skala</i>
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak institusi.	<ul style="list-style-type: none"> Total saham yang dimiliki institusi Total saham yang beredar 	Rasio
Kepemilikan Terkonsentrasi (X ₂)	Kepemilikan terkonsentrasi diartikan sebagai kepemilikan saham terbesar dalam suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Total saham terbesar Total saham yang beredar 	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X ₃)	Jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.	<p>Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris yang dikategorikan dalam skala ordinal, yakni:</p> <p>1: Jika jumlah dewan komisaris kurang dari 2 orang.</p> <p>2: Jika jumlah dewan komisaris sama dengan 2 orang.</p> <p>3: Jika jumlah dewan komisaris lebih dari 2 orang.</p>	Ordinal
<i>Gender Diversity</i> Dewan (X ₄)	Keberagaman gender pada dewan dalam suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dewan wanita Jumlah seluruh dewan 	Rasio
Agresivitas Pajak (<i>Tax Aggressiveness</i>) (Y)	Agresivitas pajak (<i>tax aggressiveness</i>) merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi biaya pajak.	<ul style="list-style-type: none"> Beban pajak penghasilan Pendapatan sebelum pajak 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014), populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Non-Cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2022, yakni terdapat 113 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan periode 2019 – 2022.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, di mana perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel harus mengikuti kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menyediakan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

<i>No</i>	<i>Kriteria Sampel</i>	<i>Jumlah</i>
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).	113
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.	(42)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian.	(31)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		40
Jumlah data observan (4 tahun)		160

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 40 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
23	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
29	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk.
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.
32	SMAR	Smart Tbk.
33	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
34	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
35	STTP	Siantar Top Tbk.
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
37	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
38	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder (*secondary data*), yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari arsip atau dokumen tertentu berupa laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia atau laman resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Pengujian analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews Student Version 12*. Berikut merupakan pengujian yang dilakukan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2017) mengatakan bahwa pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Chow

Widarjono (2009), mengatakan bahwa uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat

dilihat pada nilai dalam kolom probabilitas *Cross–Section Chi–Square*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.2.2 Uji Hausman

Widarjono (2009) mengemukakan bahwa uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom probabilitas *Cross–Section Random*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Widarjono (2009) mengatakan bahwa uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM)

dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross-Section* Breusch Pagan baris yang kedua (bawah). Dasar kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan pula uji penyimpangan asumsi klasik, di mana pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi data panel, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas antar variabel independen merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas terjadi persoalan multikolinearitas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glesjer*, jika variabel bebas memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homoskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, serta *gender diversity* dewan. Adapun perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \alpha_i + \beta X_{it} + e_{it}; \quad i = 1, 2, \dots N; \quad t = 1, 2, \dots T$$

Keterangan:

- Y = *Effective Tax Rate* (ETR)
- α = Konstanta
- α_i = *Intercept*
- β = *Slope*
- X_{it} = Variabel Independen ke it
- e_{it} = Tingkat Kesalahan (*Error*)
- N = Banyaknya Observasi
- T = Banyaknya Waktu
- $N \times T$ = Banyaknya Data Panel

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai terdapatnya pengaruh antara kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan terkonsentrasi (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3), serta *gender diversity* dewan (X_4) terhadap agresivitas pajak (Y). Berikut merupakan rumusan pengujian hipotesis yang akan dilakukan.

3.5.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Setiap variabel akan diuji seberapa jauh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun rumus dari uji-t adalah sebagai berikut.

Ho: $r = 0$ atau Ha: $r \neq 0$

Keterangan:

Ho = Format hipotesis awal (hipotesis nol)

Ha = Format hipotesis alternatif

1) Merumuskan hipotesis statistik

a. Variabel Kepemilikan Institusional (X_1)

- Ho: $\beta_1 = 0$, artinya keberadaan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.
- Ha: $\beta_1 \neq 0$, artinya keberadaan kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

b. Variabel Kepemilikan Terkonsentrasi (X_2)

- Ho: $\beta_2 = 0$, artinya keberadaan kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.
- Ha: $\beta_2 \neq 0$, artinya keberadaan kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.

c. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X_3)

- Ho: $\beta_3 = 0$, artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.
- Ha: $\beta_3 \neq 0$, artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

d. Variabel *Gender Diversity* Dewan (X_4)

- Ho: $\beta_4 = 0$, artinya keberadaan *gender diversity* dewan tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.
- Ha: $\beta_4 \neq 0$, artinya keberadaan *gender diversity* dewan berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$). Di mana artinya adalah kemungkinan besar hasil dari penelitian ini mempunyai tingkat probabilitas atau toleransi sebesar 5%.

3) Melakukan pengujian statistik parsial

Pengujian statistik parsial dapat dilakukan dengan cara mencari nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Berikut merupakan rumus dari uji signifikansi:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien parsial yang ditemukan

- 4) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (signifikan).
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak signifikan).

3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, serta *gender diversity* dewan secara bersama-sama terhadap *tax aggressiveness*. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai mendekati 1, maka pengaruh variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.